

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 6-12 BULAN TERHADAP PEMEBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB JUNILDA LHOKSEUMAWE ACEH UTARA TAHUN 2023

Utary Dwi Listiarini<sup>1</sup>, Indah Dewi Sari<sup>2</sup>, Ani Deswita Chaniago<sup>3</sup>, Sovia Eka Susanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

### ABSTRACT

*Low breastfeeding is a risk for a child's growth and development. Babies who are not exclusively breastfed can have bad effects on the baby's nutrition and health. The antibody content in breast milk is able to induce the body's immune system so that children who are exclusively breastfed do not get sick easily and reduce digestive system infections and reduce the incidence of stunting and malnutrition. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers who have babies aged 6-12 months towards providing exclusive breast milk at PMB Junilda Lhokseumawe, North Aceh in 2023. The design of this research is a quantitative analytical survey using a cross sectional study. The population in the study were all mothers who had babies aged 6-12 months in August at PMB Junilda Lhokseumawe, totaling 30 people and the sample used a total population of 30 mothers. The data used uses primary and secondary data. Data analysis used univariate and bivariate using the chi square test. The research results were obtained using the chi square test. There is a relationship between the mother's knowledge of having a baby 6-12 months and exclusive breastfeeding at Junilda Independent Practicing Midwives, Lhokseumawe City in 2023 with the chi-square statistical test  $p = 0.001$  and there is a relationship between the attitude of the mother having a baby 6-12 months. 12 months with exclusive breastfeeding at Junilda Independent Practicing Midwives, Lhokseumawe City in 2023 with the chi-square statistical test  $p = 0.011 < 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between the knowledge and attitudes of mothers who have babies 6-12 months with exclusive breastfeeding at Junilda Independent Practicing Midwives, Lhokseumawe City in 2023. It is hoped that Junilda Midwives will further improve prevention in order to prevent failure in exclusive breastfeeding and provide information in order to provide IEC to pregnant women, post partum to provide exclusive breastfeeding.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Babies 6-12 months, Exclusive breastfeeding

### PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan syarat mutlak terwujudnya pembangunan, salah satunya pada bidang kesehatan. Kementerian Kesehatan menyelenggarakan program untuk membangun SDM yang berkualitas dengan cara meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat yang diprioritaskan pada kelompok dengan resiko tinggi seperti golongan ibu hamil, bayi, dan balita. Berdasarkan data *World Health Organization* dan *United Nations International Children's Emergency Fund* tahun 2018, persen bayi menyusui dalam 1 jam terakhir yaitu 42%

dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan sebesar 41%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menurunkan angka kematian kurang dari 800.000 bayi (Unicef, WHO, WBG 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 diketahui bahwa persentasi pola menyusui bayi umur 0-5 bulan di Indonesia adalah 37,3% menyusui eksklusif, 9,3% menyusui parsial, dan 3,3% menyusui predominant. Persentasi menyusui eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi yang berumur 5 bulan menyusui eksklusif hanya 15,3%, menyusui predominant 1,5% dan menyusui parsial 83,2%

(Riset Kesehatan Dasar 2018).

Pemberian ASI yang rendah merupakan salah satu resiko bagi tumbuh kembang anak. Bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif dapat menyebabkan buruk pada gizi dan kesehatan bayi. Kekurangan vitamin A dan zat besi juga dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas bayi serta gangguan perkembangan kognitif. Selain itu, kekurangan asam folat meningkatkan resiko cacat pada syaraf. Kandungan antibodi dalam ASI mampu menginduksi sistem imun tubuh sehingga anak yang diberi ASI eksklusif tidak mudah sakit dan mengurangi infeksi sistem pencernaan. (Dahlan 2017)

Upaya dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif telah ditetapkan oleh WHO sesuai dengan target yaitu pada tahun 2025 meningkatkan setidaknya 50% tingkat pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama. Tindakan yang disarankan WHO diantaranya dengan membatasi pemasaran susu formula, mendukung cuti berbayar, memperkuat sistem kesehatan dan mendukung ibu. (Ningsih, Yunadi, and Retnowati 2021)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. (Ansriana 2020)

Salah satu intervensi yang dapat mencegah pemberian prelakteal adalah memberikan dukungan dan konseling pada saat antenatal, perinatal dan manajemen postnatal yang baik. Pemberian konseling dimulai pada saat antenatal terutama pada ibu hamil di trimester ketiga karena pada trimester ketiga ibu cukup fokus dalam mempersiapkan proses persalinan dan pemberian nutrisi yang baik untuk bayinya (Afrida and Aryani 2022) Jika diberikan pada trimester I, II dan III akan membutuhkan jarak waktu 15-30 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi- informasi baru. Konseling laktasi dapat meningkatkan pengetahuan, merubah

persepsi yang salah serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Astuti et al. 2015).

Di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), capaian ASI eksklusif di aceh tahun 2020 sebesar 59%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 55 Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Aceh Barat pada tahun 2020 sebesar 32,4% (Almanzani, Rahman, and Rasanjani 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh cakupan ASI eksklusif Tahun 2017 yaitu 51,88% hal ini menunjukkan bahwa target kabupaten sebesar 70% tidak terpenuhi. Adapun puskesmas cakupan ASI eksklusif termasuk dalam lima terendah yaitu, Tebidah 18,02%, dari 505 orang hanya 97 bayi yang mendapatkan ASI, Tempunak 24,94% dari 389 hanya 97 bayi yang mendapatkan ASI, Sepauk 30,03% dari 323 hanya 97 bayi yang mendapatkan ASI, Dara Juanti 32,87% dari 216 hanya 71 bayi yang mendapatkan ASI dan Dedai 41,08% dari 409 bayi hanya 168 yang mendapatkan ASI (Pidie Jaya 2019).

Di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) cakupan ASI eksklusif tahun 2010 baru 45L% di kota Aceh cakupan ASI eksklusif 39% sedangkan cakupan ASI eksklusif (0-6) bulan tahun 2013 di provinsi Aceh sebesar 49,09 % merupakan urutan kelima terendah diseluruh indonesia setelah provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Kepulauan Blitung dan Kalimantan Timur, sedangkan data Dinas Kesehatan Lhoksumawe tahun 2013 tentang pemberian ASI eksklusif mencapai 39,49%. Tidak kurang dari 44,6 data di puskesmas muara satu pada Januari–Desember 2013 masih jauh dari target yang ditetapkan 75 % (Lubis and Muhammad 2019).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan turun dari 28,6 persen pada tahun 2007 menjadi 24,3 persen pada tahun 2008 dan meningkat kembali menjadi 34,3 persen pada tahun 2008. Menurut Survey Demografi Kesehatan (SDKI) tahun 2012, pemberian ASI umum di Indonesia 96 persen anak dibawah 2 tahun mendapat ASI dan 41 persen anak dibawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif (Ahmad and Aqli 2020).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Bidan praktik Swasta Junilda dari 10 ibu

memiliki bayi >6 bulan terdapat sebanyak 6 orang memberikan ASI eksklusif selama umur bayi 6 bulan sedangkan 4 orang menjawab tidak membeikan full ASI karena ibu mengatakan bahwa bayi sering menangis dikarenakan lapar dan ibu juga mengatakan bahwa bayi tidak mengapa diberikan susu formula karena cair sehingga tetap bisa dicerna usus bayi.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai“ Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif di PMB Junilda Lhokseumawe, Aceh Utara tahun 2023.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey *analitik* (penelitian analitik) dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Pemeberian ASI Eksklusif di PMB Junilda Lhokseumawe, Aceh Utara tahun 2023, dimana variabel bebas dan terikat diukur dalam waktu yang bersamaan. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengetahui tingkat hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (I Ketut Swarjana 2012).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Junilda Lhokseumawe Objek dalam penelitian ini adalah terdapat satu variable independen yaitu pengetahuan dan sikap Variabel dependennya pemberian ASI esklusif.

**Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober tahun 2023 yang dimulai dari pengajuan judul,survey,awal,penelusuran pustaka persiapan proposal penelitian dan hasil penelitian.

**Populasi dan Sampel**

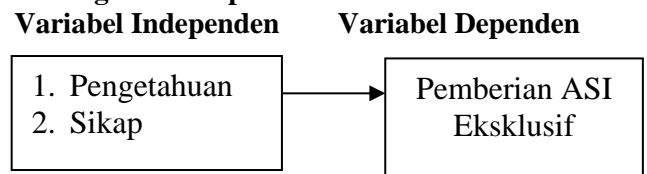
Populasi adalah keseluruhan objek

penelitian yang akan diteliti merupakan sumber dari data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan hal tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi >6 bulan.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil dengan *Purposive sampling* yaitu secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu seluruh responden dijadikan sampel sebanyak 30 orang yang tertentu oleh peneliti sendiri sampel sebanyak 30 responden .

**Kerangka Konsep**



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

**Aspek Pengukuran**

**Tabel 1 Aspek Pengukuran**

Variabel Independen	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Pengetahuan	18	Kuesioner	Skor 15-18 Skor 7-14 Skor 0-6	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
Sikap	10	Kuesioner	Skor 26-40 Skor 11-25	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal

Pemb erian ASI Ekskl usif	1	Kuesi oner	Member i ASI 0- 6 bulan Member ikan makan tambah n diluar ASI	Ya (2) Tidak (1)	Ordinal
---------------------------------------	---	---------------	---	---------------------------	---------

**Jenis Data**

Data Primer yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner yang telah dibuat kemudian dilakukan uji coba terhadap responden. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain misalnya rekam medik, rekapitulasi nilai , kunjungan pasien dan lain-lain . Data Tersier yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang sudah dipublikasikan misalnya WHO, Depkes RI, Profil Kesehatan Aceh.

**Teknik Pengumpulan Data**

Proses *Collecting* : mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi. Proses *Checking*: dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari biasa. Proses *Coding* : pada langkah ini penulisan melakukan pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3, .....42. Proses *Entering*: data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program computer yang digunakan peneliti yaitu program SPSS for Windows. Data *Processing*: semua data yang telah di input ke dalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

**Analisa Data**

**Analisis Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang menitik beratkan pada analisis atau tesis data yang diperoleh. Penggambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel bebas dan terikat. Sehingga didapat gambaran variabel penelitian. Selanjutnya data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi, menurut Sudjana analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan masing-masing variabel dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat merupakan hasil dan variabel independen yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Analisa dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square Test* ( $x^2$ ), pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ( $P < 0,05$ ) sehingga dapat diketahui ada tidak hubungan yang bermakna secara statistik.

Aturan yang berlaku pada uji *Chi Square* adalah sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai harapan (*expected value* = E) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*.
- b. Bila pada tabel 2x2 dan semua nilai E >5 (tidak ada nilai E < 5), maka nilai yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- c. Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka gunakan uji *Pearson Chi Square*.

*Uji Likelihood Ratio dan Linear-by-Linear Association*, biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel kategori, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan (Iman Muhammad, S.E, S.Kom., M.M. 2016).

**Hasil Penelitian**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Bidan Praktik**

**Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	<20 tahun	1	3.3
2	20-35 tahun	22	73.3
3	>35 tahun	7	23.3
Jumlah anak			
1	≤2 anak	14	46.7
2	>2 anak	16	53.3
Pekerjaan			
1	PNS	1	3.3
2	Buruh	2	6.7
3	IRT	17	56.7
4	Wiraswasta	10	33.3
Pendidikan			
1	PT	8	26.7
2	SMA	16	53.3
3	SD-SMP	6	20.0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan umur ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di BPM Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh responden berumur <20 tahun sebanyak 1 orang (2.2%), 20-35 tahun sebanyak 22 orang (73.3%) dan umur >35 tahun sebanyak 7 orang (23.3%). Berdasarkan jumlah anak ≤2 anak sebanyak 14 orang (46.7%), dan >2 tahun sebanyak 16 orang (53.3%). Berdasarkan pekerjaan ibu yang PNS sebanyak 1 orang (3.3%), buruh sebanyak 2 orang (6.7%), IRT sebanyak 17 orang (56.7%), dan wiraswasta sebanyak 10 orang (33.3%). Berdasarkan pendidikan PT sebanyak 8 orang (26.7%), SMA sebanyak 16 orang (53.3%) dan SD-SMP sebanyak 6 orang (20.0%).

**Univariat**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Pengetahuan	n	%
Baik	7	23.3
Cukup	15	50.0
Kurang	8	26.7
<b>Sikap</b>		
Positif	17	56.7
Negatif	13	43.3

Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	16	53.3
Tidak	14	46.7

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan ibu 6-12 bulan di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh baik sebanyak 7 orang (23.3%), cukup sebanyak 15 orang (50.0%) dan kurang sebanyak 8 orang (26.7%). Dari 30 responden berdasarkan sikap di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh positif sebanyak 17 orang (56.7%), dan negative sebanyak 13 orang (43.3%). Dari 30 responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh ya sebanyak 16 orang (53.3%), dan tidak sebanyak 14 orang (46.7%).

**Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	P-value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	6	20.	1	3.3	7	23.	0,001
		0			3		
Cukup	10	33.	5	16.	15	50.	
		3	7	5	0		
Kurang	0	0	8	26.	8	26.	
			7	7			
<b>Sikap</b>							
Positif	13	43.	4	13.	17	56.	0,011
		3	3	7	7		
Negatif	3	10.	1	33.	4	43.	
		0	0	3	3		
	16	53.	1	46.	17	100.	
		3	4	7	0	0	

Berdasarkan hasil tabulasi pengetahuan memiliki bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh baik dalam pemberian ASI sebanyak 6 orang (20.0%), baik dan tidak memberikan sebanyak 1 orang (3.3%). Sedangkan cukup dan memberikan sebanyak 10 orang

(33.3%) cukup dan tidak memberikan sebanyak 5 orang (16.7%) . Dan Pengetahuan kurang tidak memberikan sebanyak 8 orang (26.7%).

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001.<0.05$  hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu memiliki bayi 6-12 bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Berdasarkan tabel pengetahuan memiliki bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh pengetahuan baik dan memberikan ASI sebanyak 6 orang (20.0%), baik dan tidak memberikan sebanyak 1 orang (3.3%). Sedangkan cukup dan memberikan sebanyak 10 orang (33.3%) cukup dan tidak memberikan sebanyak 5 orang (16.7%) . Dan Pengetahuan kurang tidak memberikan sebanyak 8 orang (26.7%). Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001.<0.05$  hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu memiliki bayi 6-12 bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023.

Penelitian Lestari dengan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Tahun 2021. Hasil penelitian didapat frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung Perawatan sebesar 41%. P value masing-masing variabel adalah 0,002, 0,008, 0,758, 0,064 dan 0,001. Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan dan umur ibu (Lestari 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciati tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. Selain itu banyak kendala dalam pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja seperti kebijakan perusahaan yang tidak mendukung, belum adanya

ruang khusus menyusui / pojok laktasi (Dema Simbolon 2019).

Dari semua kondisi tersebut, tampak perlu adanya program edukasi untuk menyukseskan program ASI eksklusif melalui kerjasama lintas sektoral seperti perlunya regulasi di bidang pelayanan kesehatan dasar dan media sosial untuk membantu promosi ASI eksklusif sehingga dapat mendukung program praktik pemberian ASI eksklusif yang dapat dilakukan oleh semua ibu baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja, baik dalam skala nasional maupun internasional (SUCIATI 2020).

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Suatu penelitian mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Mufdlilah 2017). Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah. Tingkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang dibagi menjadi enam tingkatan (Soekidjo Notoatmodjo 2018).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang lebih banyak pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada sebagian ibu yang memiliki pengetahuan kurang hal ini dapat dikarenakan pendidikan ibu yang SD-SMP sehingga sulitnya ibu mencari informasi dan menerima edukasi dari orang lain tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bisa didapatkan melalui konseling oleh tenaga kesehatan, internet, majalah atau televisi. Tetapi ada beberapa kendala yang mengakibatkan pengetahuan ibu masih kurang yaitu karena kesibukan ibu yang sebagian bekerja selain itu banyak ibu yang menganggap bahwa pengetahuan ASI Eksklusif kurang begitu penting. Sehingga

hal hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencapaian pemberian ASI eksklusif pada ibu. Selain itu ibu yang pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dapat disebabkan ibu yang sibuk bekerja sehingga ibu tidak bisa onthemand memberikan asi kepada bayinya sehingga bayi harus diberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan makanan bayi.

### **Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

Berdasarkan hasil tabulasi sikap memiliki bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe diperoleh positif dalam pemberian ASI sebanyak 13 orang (43.3%), sikap positif dan tidak memberikan sebanyak 4 orang (3.3%). Sedangkan sikap megatif dan memberikan sebanyak 3 orang (10.0%, dan negative tidak memberikan sebanyak 10 orang (13.3%).

Hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,011.<0.05$  hal ini menunjukkan ada hubungan sikap ibu memiliki bayi 6-12 bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari Tahun 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Ada hubungan sikap yaitu ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Sosialisasi dan dukungan dari orang terdekat, petugas kesehatan, semua pihak yang terkait sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tercapai (Indah and Wulandari 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Risnayanti, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif, memberikan ASI eksklusif. Selain sikapnya yang 10 baik, ini juga dikarenakan pemahaman dan pengalaman yang didapatkan sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI daripada harus memberikan susu formula. Pemahaman dan pengalaman ibu dapatkan selain dari konseling yang dilakukan petugas kesehatan (bidan) maupun

informasi-informasi lainnya juga melalui dukungan dari keluarga terutama nenek bayi, bahwa dengan memberikan ASI pada bayi akan sangat bermanfaat untuk gizi bayi maupun dapat mencegah terjadinya kanker payudara bagi ibu yang menyusui (Walyani and Purwoastuti 2016).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan caracara tertentu, kesiapan dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (Wawan and M 2017) Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya (Dainty Maternity, Keb, and Anjani 2018).

Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Sikap merupakan faktor yang yangberhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, karena sikap merupakan reaksitertutup jika ibu sudah memiliki sikap yang positive sejak awal maka tindakanyang dilaksanakan sangat konsisten dan bertanggung jawab. (Warda and Kes 2020).

Sikap dipengaruhi oleh bentuk ketertarikan terhadap sesuatu dan pengalaman yang ada dilingkungan sekitar serta pandangan dari orang yang diyakini dan dipercaya (Tando 2016).

Sikap diperoleh lewat pengalaman sehingga akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan (Aprilia, Rilyani, and Arianti 2020). Dalam interaksi ini individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Ermianti, Irmayani, and Latief 2014). Sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat

dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif (Hasnidar et al. 2021). Sikap sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Lestari 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dimana ibu dengan sikap yang positif maka ibu akan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan Ibu yang memiliki sikap negatif dilihat dari hasil penelitian ibu tidak memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Namun hasil penelitian menunjukkan ada ibu yang bersikap positif atau setuju dalam memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI sampai bayi 6 bulan hal ini dikarenakan faktor lain seperti tiba-tiba bayi sakit sehingga harus diberikan terapi obat, dan faktor pendukung lainnya yaitu ibu yang bekerja sehinggatidak bisa fulltime memberikan asi kepada bayi sehingga walaupun ibu memiliki sikap positif namun jikatidak mendukung maka ibu akan tetap memberikan makanan tambahan lainnya. Ibu yang bersikap negatif namun ada juga ibu yang memberikan ASI eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain sehingga walaupun ibu memiliki sikap negatif namun jika ada dukungan dari orang lain atau tenaga kesehatan maka ibu akan tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu memiliki bayi 6-12 bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023 dengan uji statistic *chi-square*  $p = 0,001.<0.05$ . Ada hubungan sikap ibu memiliki bayi 6-12 bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri Junilda Kota Lhokseumawe Tahun 2023 dengan uji statistic *chi-square*  $p = 0,011.<0.05$ . Diharapkan kepada Bidan Junilda untuk lebih meningkatkan upaya preventif guna mencegah terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dalam rangka memberikan

KIE kepada ibu post partum untuk memberikan ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Baiq Ricca, And Ni Putu Aryani. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Ahmad, Adi, And M.Zawil Aqli. 2020. "Sistem Informasi Rekam Medik Pasien (Studi Kasus Klinik Seulanga Tapak Tuan Aceh Selatan)." *Jurnal Informatic, Education And Management (JIEM)* 2(1):1–10.
- Almanzani, Nada Nafira, Alfi Rahman, And Saddam Rasanjani. 2022. "Implementasi Kebijakan Vaksinasi COVID-19 Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 7(1).
- Ansriana, Dwi Monica. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun."
- Aprilia, Reni, R. Rilyani, And Lidya Arianti. 2020. "Pengaruh Pemberian Sayur Daun Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas." *Wellness And Healthy Magazine* 2(1):5–12.
- Astuti, Sri, T. Judistiani, Lina Rahmiati, And A. Susanti. 2015. "Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui." *Jakarta: Erlangga* 69–76.
- Dahlan, Andi Kasrida. 2017. "Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui." *Voice Of Midwifery* 6(8):17–30.
- Dainty Maternity, S. S. T., M. Keb, And Arum Dwi Anjani. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit Andi.
- Demsa Simbolon, S. K. M. 2019. *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Hasnidar, Hasnidar, Sulfianti Sulfianti, Noviyati Rahardjo Putri, Asriani Tahir, Dyah Noviawati Setya Arum, Indryani Indryani, Evita Aurilia Nardina, Cahyaning Setyo Hutomo, Budi Astyandini, And Septalia Isharyanti. 2021. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita*. Yayasan Kita Menulis.



- I Ketut Swarjana, SKM.MPH. 2012. "Metopel Kes." 47.
- Iman Muhammad, S.E, S.Kom., M.M., M.Kes. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Cetakan Ke. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Indah, Pande Putu Indah Purnamayanthi, And Made Ririn Sri Wulandari. 2019. "Strategi Penanggulangan Nyeri Bendungan ASI Pada Ibu Nifas." *Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing* 3(2):60–63.
- Lestari, Rizki Rahmawati. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):131–36.
- Lubis, Namora Lumongga, And Iman Muhammad. 2019. "Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Biology Education* 7(2).
- Mufdlilah, Mufdlilah. 2017. "Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif."
- Ningsih, Dewi Andariya, Frisca Dewi Yunadi, And Misrina Retnowati. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Penerbit NEM.
- Pidie Jaya. 2019. *Sasaran Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh Tahun 2019*.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. "Hasil Utama Riskesdas 2018." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Doi: 1 Desember 2013.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SUCIATI, SITI. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review." *Kebidanan* 10(2):1–6.
- Tando, Naomy Marie. 2016. *Asuhan Kebidanan: Neonatus, Bayi & Balita*. Edited By P. E. Karyuni. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Unicef, WHO, WBG, UN. 2021. "Development Coordination Disorder." II:15–30.
- Walyani, Elisabeth Siwi, And Endang Purwoastuti. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Warda, Eliza, And S. K. M. M. Kes. 2020. "Pelatihan Dalam Merubah Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Deliserdang Tahun 2016 1) Eliza Warda, 2) Evi Desfauza 2, 3) Ida Nurhayati 1) Poltekkes Kemenkes Medan 2) Poltekkes Kemenkes Medan 3) Polte." *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan* 13(2):308–15.
- Wawan, A., And Dewi M. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.

